

MERAJUT ASA DI GURUN SAHARA: LIPUTAN KHUSUS MISI KONSTRUKSI INDONESIA DI ALJAZAIR

oleh: *Bayu Dwi Samoedra, S.T.*

NIP. 19870912 200912 1 001

Penelaah Kebijakan dan Strategi, Bidang Pasar & Daya Saing
Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi (PusbinSDI)



“Algiers (Al-Jazair) never fails to make an impression. This is a city of rare beauty and of thrilling, disorientating, and sometimes brutal, contrast. The country’s turbulent history is writ large in the city’s richly textured architecture: wide French-built boulevards and elegant apartments and villas, Socialist-era monuments and public buildings, and an enduring Islamic heart secreted in the steep, hillside Casbah. Labyrinthine streets spill down to the yawning big blue bay of Algiers, sea and sky and green ravines glimpsed at every step. Though people often spend just enough time in Algiers to organise in onward journey, it’s a fascinating place well worth at least a couple days’ exploration.”

LATAR BELAKANG

Aljazair adalah salah satu negara terpenting di kawasan Afrika Utara yang terletak di pinggir Laut Mediterania. Negara ini memiliki luas area total sebesar 2.381.741 kilometer persegi dan menjadikannya negara terbesar di Benua Afrika dan terbesar ke-10 di Dunia. Ibukota sekaligus kota terpadat dan terbesar di sana adalah Algiers. Negara Aljazair memiliki penduduk sebesar 38,7 juta jiwa (dengan GDP sebesar US\$ 7.800 per kapita) dan Kota Algiers sendiri dihuni oleh sekitar 3,5 juta jiwa. Aljazair, khususnya Kota Algiers, adalah pusat ekonomi, keuangan dan perdagangan yang stabil di Afrika Utara dalam beberapa tahun ke belakang.

Dalam periode tahun 2010-2014, Pemerintah Aljazair menggelontorkan dana sebesar US\$ 286 Milyar (sekitar Rp 3.400 Trilyun) untuk pengembangan proyek-proyek infrastruktur strategis. Hal ini mencakup konstruksi dan modernisasi airport dan pelabuhan, konstruksi perumahan dan bangunan-bangunan sosial/umum lainnya, konstruksi jalan, jembatan & terowongan, rekonstruksi jalan raya sepanjang 14.000 kilometer serta konstruksi jalan toll TRANSSAHARA yang menghubungkan Kota Algiers dan Kota Lagos (Ibukota Nigeria). Terkait hal tersebut, negara ini mengharapkan partisipasi dari negara lain dalam penyediaan peralatan konstruksi, material bangunan dan juga kontraktor/konsultan yang bergerak di industri konstruksi.

Negara Indonesia memandang penting untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Aljazair karena di sini terdapat potensi besar dalam rangka mempererat hubungan bilateral dan memperluas akses pasar konstruksi Indonesia ke luar negeri dan sekaligus dapat dimanfaatkan juga bagi pelaku usaha konstruksi Indonesia untuk meningkatkan daya saingnya dalam pasar global. Delegasi Konstruksi Indonesia dengan mengusung tema *Indonesia Construction: Expanding Global Market* mengikuti Pameran Internasional Pekerjaan Umum (*Salon Internationale de Travaux Publics/SITP*) yang diselenggarakan pada tanggal 19 - 23 November 2014 di *Palais des Exposition SAFEX*, Algiers, Aljazair.

Pameran Internasional Pekerjaan Umum (*Salon Internationale de Travaux Publics/SITP*) 2014 adalah pameran konstruksi terbesar di Aljazair yang diselenggarakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, Republik Aljazair. Pameran ini menawarkan peluang bisnis yang menarik bagi perusahaan nasional maupun internasional dalam rangka mencari peluang kerjasama/kolaborasi maupun sebagai ajang unjuk kebolehan bagi pelaku usaha konstruksi Indonesia di mata dunia. Sejak pelaksanaan Pameran SITP pertama di tahun 2003, pameran ini terus berkembang pesat baik dari segi jumlah negara peserta, *exhibitors*, pengunjung pameran maupun jenis jasa yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pameran ini diterima baik dan dapat mengakomodasi kebutuhan pesertanya.

PELAKSANAAN PAMERAN SITP ALJAZAIR 2014 DAN HASIL PERTEMUAN-PERTEMUAN TERKAIT

Pameran SITP Aljazair 2014 diikuti oleh Delegasi Konstruksi Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Pusat Pembinaan Sumber Daya Investasi, Badan Pembinaan Konstruksi, Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat RI, perwakilan dari Kontraktor (PT. Wijaya Karya & PT. Multi Structure) dan perwakilan dari Konsultan (PT. Kwarsa Hexagon) serta *Adviser* yaitu Ir. Istanto Oerip. Tujuan mengikuti pameran ini tidak hanya sebagai ajang untuk menjaring kerjasama bisnis dan unjuk kebolehan badan usaha jasa konstruksi Indonesia, melainkan juga sebagai *entry point* untuk melaksanakan pertemuan-pertemuan yang bersifat 'G to G' maupun 'B to B' dengan beberapa Instansi di Pemerintahan Aljazair.

Dalam pelaksanaan misi konstruksi ini, Delegasi Konstruksi Indonesia melakukan berbagai pertemuan dengan pihak pemerintahan (G to G) maupun swasta (B to B). Pertemuan-pertemuan yang dihadiri adalah sebagai berikut:

Hari / Tanggal	Pertemuan	Lokasi
Rabu, 19 Nov 2014	- <i>Courtesy Call</i> dengan KBRI di Algiers - Pembukaan Pameran SITP 2014	- KBRI Algiers - SAFEX
Kamis, 20 Nov 2014	- Kunjungan ke KADIN Aljazair - Kunjungan ke Perusahaan Konstruksi Al-Hadad - Kunjungan ke Kementerian Pekerjaan Umum	- KADIN Algiers - Kantor Al-Hadad - Kementerian PU Alg
Jumat, 21 Nov 2014	- Kunjungan ke <i>Basecamp</i> Proyek PT. Wijaya Karya	- Tadjenanet
Sabtu, 22 Nov 2014	- Kunjungan ke <i>Basecamp</i> Proyek COJAAL	- Tadjenanet
Minggu, 23 Nov 2014	- Kunjungan ke Kementerian Perumahan - Kunjungan ke <i>National Agency of Investment Development</i> (ANDI) - Penutupan Pameran SITP 2014	- Kementerian Pera - Kantor ANDI - SAFEX

Seperti halnya di Arab Saudi, sektor konstruksi di Aljazair merupakan sektor ekonomi yang terbesar ke-2 setelah sektor perminyakan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan Aljazair untuk melakukan pembangunan infrastruktur, baik jalan dan jembatan, bandara, pelabuhan maupun perumahan dan perkantoran di seluruh 48 wilayah Aljazair. Pertemuan-pertemuan dengan instansi terkait, yang dilaksanakan secara *back to back* dengan Pameran SITP, dipandang efektif dan lebih efisien untuk menyukseskan misi konstruksi Indonesia di Aljazair.

Kunjungan pertama Delegasi Konstruksi Indonesia adalah ke Kedutaan Besar Republik Indonesia di Algiers. Tujuan utamanya adalah melaksanakan *Courtesy Call* dan bertatap muka dengan Kuasa Usaha Ad Interim (KUAL) KBRI Algiers yaitu Ibu Ida Susanty Munir. Pihaknya menyatakan sudah lama menantikan kedatangan Delegasi Konstruksi di Aljazair, termasuk Presiden RI dan Menteri Pekerjaan

Umum dan Perumahan Rakyat RI sebagai bukti keseriusan Indonesia untuk berpartisipasi dalam pembangunan di Aljazair. Pihak KBRI Algiers menyatakan siap mendukung dan membantu memfasilitasi kebutuhan Delegasi Konstruksi Indonesia selama Pameran SITP maupun pertemuan-pertemuan bilateral dengan instansi terkait.

Pertemuan-pertemuan bilateral yang dilangsungkan berlangsung hangat dan penuh dengan suasana persahabatan. Pemerintah Aljazair menyampaikan secara serius mengundang perusahaan-perusahaan konstruksi Indonesia untuk segera masuk di sektor konstruksi Aljazair (tidak hanya PT. Wijaya Karya saja). Bukti bentuk keseriusan ini antara lain adalah hadirnya Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pariwisata Aljazair pada *Booth* Konstruksi Indonesia dalam Pembukaan Pameran SITP 2014. Tidak hanya itu saja, Delegasi Konstruksi Indonesia saat pertemuan di Kementerian Pekerjaan Umum pun diterima oleh Sekretaris Jenderal, dan di Kementerian Perumahan diterima oleh Sekretaris Jenderal beserta 2 (dua) orang Direktur Jenderal. Pada kesempatan yang sama, Delegasi Konstruksi Indonesia juga mendapatkan cinderamata dari Kementerian Pekerjaan Umum Aljazair berupa Kitab Suci (*Al Quran*) sebagai tanda persahabatan dan ikatan batin antara Indonesia dan Aljazair.

Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum Aljazair dan Sekretaris Jenderal Kementerian Perumahan Aljazair menyampaikan kepada Delegasi Konstruksi Indonesia, bahwa pihaknya dapat memberikan perlakuan khusus, yaitu berupa kemudahan bagi perusahaan konstruksi Indonesia untuk mendapatkan proyek strategis di Aljazair. Sekretaris Jenderal Kementerian Perumahan Aljazair bahkan memberikan tawaran dan siap menyediakan lahan bagi PT. Multi Structure (kontraktor Indonesia) untuk membangun pabrik beton pracetak di Aljazair.

Pertemuan lainnya yang dilaksanakan adalah dengan Algeria *National Agency of Investment Development* (ANDI) dan Perusahaan Kontraktor Lokal Al-Hadad. ANDI adalah lembaga yang mengatur mengenai registrasi dan syarat-syarat pendirian perusahaan asing di Aljazair. Lembaga ini memiliki kantor pusat dan cabang di 48 provinsi di Aljazair. Pihak ANDI menginformasikan bahwa pasar konstruksi di Aljazair sangat besar dan pemerintah sedang mencari kontraktor asing yang berkompeten untuk membentuk perusahaan Joint Venture (JV) maupun Joint Operation (JO) dengan kontraktor lokal. Berkenaan dengan itu, delegasi konstruksi Indonesia juga berkesempatan untuk bertemu dengan kontraktor lokal yaitu Al-Hadad. Al-Hadad merupakan kontraktor swasta terbesar di Aljazair dengan kekayaan bersih 300 juta Euro, memiliki 12.000 pekerja tetap di mana 15 %-nya adalah Insinyur. Perusahaan ini memiliki keuntungan 400-500 juta Euro per tahun dan bergerak di bidang hidrolika, transportasi (jalan, jembatan, pelabuhan dan bandara), perumahan dan pipa gas. Perusahaan ini menyatakan minatnya untuk bekerjasama dengan kontraktor Indonesia karena telah memiliki reputasi yang baik di Aljazair.

Selain berpartisipasi dalam Pameran dan mengadakan pertemuan dengan instansi pemerintah dan swasta di Algiers, delegasi konstruksi Indonesia juga berkesempatan untuk berkunjung ke daerah Tadjenanet di Wilayah Constantine (sekitar 400 km dari Algiers) untuk bertemu dengan perwakilan PT. Wijaya Karya, Konsorsium COJAAL, serta tenaga kerja konstruksi Indonesia di sana. Negara Indonesia dipandang memiliki keunggulan tenaga kerja mayoritas muslim dan ditunjang dengan sikap kerja yang baik dan terbuka dalam mengerjakan proyek konstruksi di Aljazair. Kinerja baik tersebut telah dibuktikan oleh salah satu perusahaan konstruksi Indonesia yang sudah masuk ke

Aljazair, yaitu PT. Wijaya Karya yang bekerja di bawah Konsorsium Jepang COJAAL, dan telah menyelesaikan pekerjaan pembangunan *East–West Motorway Project* sepanjang 100 km dari total proyek 800 km. Dan lebih lanjut lagi, PT. Wijaya Karya saat ini telah membentuk perusahaan *Joint Venture (JV)* dengan perusahaan konstruksi lokal Aljazair untuk bekerjasama dalam mengerjakan pekerjaan pembangunan perumahan sebanyak 3.100 unit di Kota Annaba dan Constantine (senilai Rp. 932 Milyar) dan akan mendapat pekerjaan pembangunan perumahan lanjutan sebesar 1,2 Triliun Rupiah.

Pekerja konstruksi asal Indonesia yang bernaung di bawah PT. Wijaya Karya saat ini tinggal 70 orang dan mengharapkan dukungan dari pemerintah RI kepada kontraktor Indonesia di Aljazair agar tetap dapat mendapatkan pekerjaan di sana. Pekerja konstruksi tersebut menyatakan cukup betah dengan kondisi kerja di Aljazair karena fasilitas yang diberikan cukup memadai berupa tempat tidur, AC/Heater, air panas/dingin, makan tiga kali sehari dan makanan tambahan, termasuk juga sarana ibadah (mesjid) dan sarana hiburan/permainan. Para pekerja tersebut menyatakan bahwa kondisi kerja di sana cukup ekstrim (suhu panas hingga bersalju) sehingga mereka harus dapat menjaga kondisi kesehatan. Hal tersebut diantisipasi dengan adanya pembekalan dan pelatihan dari kontraktor sebelum penugasan ke Aljazair. Bekerja di luar negeri membutuhkan kedisiplinan dan ketaatan yang lebih terhadap aturan keselamatan karena sanksi yang diberikan sangat berat dan secara tegas.

Delegasi Konstruksi Indonesia juga berkesempatan untuk bertemu dengan Mr. Imamura, *Project Manager* COJAAL. Beliau menyatakan bahwa COJAAL memiliki sub-kontraktor dari berbagai negara seperti Turki, Vietnam, Mesir dan Indonesia (PT. Wijaya Karya) dan secara objektif menilai bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor Indonesia paling baik dan sangat memuaskan dibandingkan dengan kontraktor yang lain. Oleh karena itu, Konsorsium COJAAL menambah pekerjaan yang dilakukan PT. Wijaya Karya dari hanya Camp 2 menjadi Camp 2, 3, 4, 5 dan 7. Dalam pelaksanaan proyeknya COJAAL dan PT. Wijaya Karya menggunakan standard sub-kontrak yang diterbitkan oleh FIDIC dan tidak pernah terjadi permasalahan antara Konsorsium COJAAL sebagai *Main Contractor* dan PT. Wijaya Karya sebagai *Sub-Contractor*.

PERMASALAHAN DAN KENDALA EKSPOR KONSTRUKSI INDONESIA

Kunjungan Delegasi Konstruksi Indonesia ke Aljazair juga bertujuan untuk memetakan berbagai kendala atau permasalahan yang dihadapi yang berpotensi menghambat perluasan akses pasar konstruksi Indonesia ke luar negeri. Berbagai kendala tersebut antara lain dari sistem perpajakan, perbankan, dan lain sebagainya. Negara Indonesia memang memiliki perjanjian *Tax Treaty* dengan Aljazair, namun mereka mengatur Pajak Laba sangat besar yaitu 38 % dari keuntungan. Hal ini berpotensi mengurangi minat Badan Usaha Indonesia untuk ekspansi ke Aljazair. Selain itu, terdapat kendala dalam sistem perbankan, misalnya kendala dalam pembukaan rekening bank, proses transfer uang yang berbelit dan lama, proses penarikan dana tunai yang lama, serta belum adanya sistem penarikan dan pembayaran online via ATM. Hal ini disebabkan karena Aljazair masih menganut Sistem Devisa Tertutup yang tidak membolehkan untuk mentransfer uang/keuntungan ke luar negara tersebut maupun juga adanya larangan untuk membawa uang tunai ke luar negeri.

Selain hal tersebut, terdapat juga kendala dalam sistem perbankan nasional yaitu tingkat suku bunga pinjaman dari perbankan di Indonesia untuk ekspor konstruksi yang nilainya masih di atas 12 % per tahun, sedangkan negara lain dapat memberikan suku bunga pinjaman kepada kontraktornya dengan nilai 1 digit. Ditambah lagi, sering terjadinya keterlambatan pembayaran (*payment*) dari Pemberi Kerja (*Owner*) sehingga dapat berakibat pada terhentinya suatu pekerjaan konstruksi.

Selain masalah keuangan, kendala lain yang dihadapi adalah sulitnya perizinan yang dihadapi oleh para pekerja asing di negara tersebut dimana Aljazair menerapkan aturan 1:3 yaitu setiap 1 (satu) orang Indonesia yang dipekerjakan oleh perusahaan Konstruksi Indonesia maka 3 (tiga) orang pekerja Aljazair harus juga dipekerjakan.

Hal-hal lain yang dapat berpotensi menjadi kendala adalah situasi politik, sosial dan keamanan di Aljazair yang relatif stabil namun dapat berubah sewaktu-waktu dan bergejolak. Hal ini harus dapat diprediksi dan diantisipasi sedini mungkin dan memerlukan peran pemerintah RI jika sewaktu-waktu terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

KEBUTUHAN AKAN DUKUNGAN DAN FASILITASI PEMERINTAH INDONESIA

Negara Aljazair masih dalam keadaan membutuhkan bantuan dari negara lain untuk dapat membangun infrastruktur dan memenuhi kebutuhan bagi pengembangan negaranya, karena kemampuan nasionalnya masih terbatas dan infrastrukturnya belum terbangun. Salah satu negara asing yang mempunyai kemampuan yang besar dalam memanfaatkan dengan sangat baik pasar konstruksi di Aljazair adalah negara China. Negara China melakukan ekspansi ke Aljazair lebih jauh bila dibandingkan dengan negara-negara lain baik dari Eropa maupun Asia lainnya.

Dari kajian literatur dan sebagaimana disampaikan oleh Dr. Naser Al-Tamimi, seorang Analis Timur Tengah yang berasal dari Inggris, diperoleh informasi bahwa, sebagaimana juga Indonesia, China merupakan negara yang mendukung negara Aljazair sejak tahun 1958, yaitu 4 tahun sebelum menjadi negara yang merdeka penuh. Perdagangan bilateral antara China dan Aljazair meningkat secara tajam sebanyak 15 kali. Pada tahun 2003 hanya sekitar \$608 juta meningkat menjadi lebih dari \$9 Miliar pada tahun 2013. Pada saat ini China menjadi partner dagang yang utama bagi Aljazair dengan nilai perdagangan 4.3% dari perdagangan dengan negara-negara Afrika sebesar \$ 210 Miliar. Ekspor China berupa komoditi manufaktur seperti kendaraan, elektronik dan elektrikal, tekstil dan apparel, sementara China mengimpor produk minyak dan gas dari Aljazair.

Lima Puluh (50) perusahaan besar dari China mendapatkan manfaat dari perdagangan bilateral dengan Aljazair. Perusahaan China telah mendapat pekerjaan bernilai milyaran Dollar Amerika untuk melaksanakan pembangunan Gedung Kantor Kementerian Luar Negeri Aljazair, Shopping Center di Algier, perumahan rakyat di berbagai kota, gedung opera house berkapasitas 1.400 kursi bernilai \$30 Juta, 60% dari 1.216 km East-West Highway bernilai US\$11 Miliar, membangun the Great Airport of Algiers (Houari Boumedienne) selesai pada tahun 2006 senilai US\$ 2,6 Miliar, dan The New Algiers Great Mosque senilai lebih dari US\$1 Miliar yang merupakan mesjid ketiga terbesar di dunia setelah Masjidil Haram di Mekkah dan Mesjid di Medinah.

Di sektor energi, Aljazair memproduksi sekitar 1,2 juta barrels per hari dan hanya 37 ribu yang diekspor ke China, sementara Amerika Serikat merupakan negara pengimpor terbesar. Pada tahun 2013 terjadi perubahan yang dramatis, yaitu dari 443 ribu barrel per hari pada tahun 2007, menjadi hanya 29 ribu per hari pada tahun 2013. China berpotensi untuk mengambil manfaat dari kondisi ini.

Menimbang hal-hal tersebut di atas, perlu adanya langkah-langkah yang strategis dan dukungan yang *real* dari Pemerintah Indonesia dan seluruh kementerian terkait guna mewujudkan kerjasama bilateral dalam memperluas pangsa pasar Indonesia di sektor konstruksi Aljazair. Dukungan tersebut antara lain:

1. Memberikan dukungan melalui diplomasi dan pendekatan '*G to G*' yang lebih intens agar mendapatkan kemudahan perizinan/registrasi kepada Kontraktor Indonesia, melalui:
 - a. Pemberian fasilitas pelatihan dan sertifikasi yang memenuhi standar internasional dan dibuat dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) kepada Tenaga Kerja Konstruksi Indonesia, Tenaga Ahli, Operator dan tenaga Terampil.
 - b. Mempercepat proses ratifikasi Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (*Tax Treaty*) terhadap beberapa negara tujuan ekspor konstruksi yang belum memiliki perjanjian *Tax Treaty* dengan Indonesia.
 - c. Memudahkan perolehan *Free Visa* yang memadai dari negara tujuan kepada Warga Negara Indonesia.
2. Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai pembina konstruksi perlu memiliki unit kerja yang bertugas mengembangkan pasar konstruksi di luar negeri (ASEAN, Timur Tengah dan Afrika Utara) dan sekaligus mempromosikan investasi infrastruktur wilayah dan permukiman di Indonesia. Pemerintah juga dapat menempatkan atase konstruksi dan investasi di negara tertentu seperti Arab Saudi dan Aljazair, Myanmar dan Timor Leste.
3. Pemerintah melalui Kementerian BUMN dan didukung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat perlu merumuskan kebijakan bagi BUMN Karya yang telah ekspansi pasar konstruksi luar negeri untuk menjadi sponsor dalam pengembangan pasar konstruksi di negara-negara di ASEAN (Misal: Myanmar), Timur Tengah (Misal: Arab Saudi) dan Afrika Utara (Misal: Aljazair) bagi Badan Usaha Nasional yang baru merintis di pasar luar negeri. Pemerintah juga perlu mendorong suatu konsorsium rantai pasok konstruksi untuk memperkuat strategi bersaing melalui *Integrated Project Delivery System*.
4. Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat perlu memberi dukungan teknis ekspor konstruksi Indonesia ke Aljazair antara lain melalui pelatihan keterampilan bagi para pekerja konstruksi, memfasilitasi kerja praktek atau magang bagi calon arsitek maupun insinyur Indonesia, membuka akses pasar konstruksi melalui hubungan antar pemerintah dan memberikan perlindungan dan bantuan hukum.
5. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat perlu memperbarui nota kesepahaman (MoU) dengan Kementerian PU Aljazair dengan menambahkan hal-hal terkait kebijakan keberpihakan (*Affirmative Policy*), termasuk advokasi lisensi, hambatan penagihan, perlindungan bagi perusahaan Indonesia yang bergerak di sektor konstruksi Aljazair, perlindungan bagi tenaga kerja konstruksi Indonesia di Aljazair, kemudahan pengurusan transfer uang ke luar Aljazair, memfasilitasi kerjasama teknis antara Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan kementerian terkait di Aljazair. Kementerian PU Aljazair telah menyatakan siap menandatangani

Memorandum of Understanding dengan isi sesuai keinginan Kementerian PU-Pera RI. Adapun Kementerian Perumahan Aljazair merasa tidak perlu MoU, tetapi siap memfasilitasi perusahaan konstruksi Indonesia.

6. Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini Presiden dan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat perlu melakukan kunjungan kenegaraan ke Arab Saudi dan Aljazair untuk melakukan Diplomasi Konstruksi. Hal ini dikarenakan Pemerintah Arab Saudi dan Aljazair dalam setiap kesempatan pertemuan, menegaskan harapannya agar Presiden Republik Indonesia dan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia berkenan melakukan kunjungan tugas ke Aljazair untuk mempererat hubungan bilateral antara kedua Negara.

Dengan adanya dukungan-dukungan dari pemerintah seperti telah disebutkan di atas, diharapkan dapat terwujud kerjasama bilateral yang baik dan intens antara Indonesia dan Aljazair yang pada akhirnya dapat memperluas pangsa pasar Indonesia di Aljazair, khususnya di sektor konstruksi, dan menjadikan mimpi *Indonesia Construction: Expanding Global Market* menjadi nyata.

DOKUMENTASI PAMERAN SITP ALJAZAIR 2014 DAN PERTEMUAN-PERTEMUAN TERKAIT



Gambar 1 – Delegasi Konstruksi Indonesia



Gambar 2 – Courtesy Call di KBRI Algiers



Gambar 3 – Pembukaan Pameran SITP 2014



Gambar 4 – Kunjungan Menteri PU, Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pariwisata Aljazair ke Booth Konstruksi Indonesia



Gambar 5 – Suasana Booth Indonesia (1)



Gambar 6 – Suasana Booth Indonesia (2)



Gambar 7 – Suasana Booth Indonesia (3)



Gambar 8 – Suasana Booth Indonesia (4)



Gambar 9 – Kunjungan ke KADIN Aljazair (1)



Gambar 10 - Kunjungan ke KADIN Aljazair (2)



Gambar 11 – Kunjungan ke KemenPU Aljazair



Gambar 12 – Kunjungan ke Base WIKA (1)



Gambar 13 – Kunjungan ke Base WIKA (2)



Gambar 14 – Kunjungan ke Base WIKA (3)



Gambar 15 – Kunjungan ke Base COJAAL (1)



Gambar 16 – Kunjungan ke Base COJAAL (2)



Gambar 17 – Penutupan Pameran SITP 2014



Gambar 18 – Suasana Kota Algiers, Aljazair